

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi *SmartPLS 3* yang dijelaskan pada bab IV, diperoleh hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel NPF pada PT BNI Syariah. Signifikan berarti ada hubungan yang erat antara *capital adequacy ratio* dengan *non performing financing*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya arah hubungan yang positif antara kecukupan modal (CAR) dengan pembiayaan bermasalah (NPF). Artinya apabila CAR mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pembiayaan bermasalah (NPF), begitupun sebaliknya jika CAR mengalami penurunan maka NPF juga akan menurun.

Menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, semakin tinggi risiko bank, maka semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.¹ Risiko yang dimaksud seperti salah satunya risiko pembiayaan yang dialami bank. Meningkatnya kecukupan modal atau tingginya CAR di Bank BNI Syariah tidak menjadikan halangan untuk melakukan ekspansi pembiayaan, tetapi dengan banyaknya jumlah

¹Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 408-409

pembiayaan yang disalurkan adanya kemungkinan terjadinya resiko seperti pembiayaan macet. Tetapi BNI Syariah dalam melakukan ekspansi pembiayaan yang berkualitas dengan mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat risiko dan bobot Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Terjadinya kenaikan CAR bank akan cenderung melakukan pembiayaan secara berlebihan karena berasumsi bahwa bank memiliki kecukupan dana dan mampu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.² Pembiayaan yang berlebihan itu akan memiliki potensi untuk menghadapi masalah, dengan banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan jumlah nasabah. Masalah tersebut muncul bukan hanya jumlah pembiayaan yang besar tetapi juga jumlah nasabah yang banyak dengan masalah yang beragam.

Semakin besarnya nilai CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang semakin baik guna menghadapi kemungkinan risiko kerugian seperti pembiayaan bermasalah.³ Dengan kata lain, kecukupan modal yang tinggi dapat menutup adanya pembiayaan bermasalah atau kredit macet, karena dengan terjaganya modal maka bank akan mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan demikian bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya.

² Indri Supriani, "Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro...., *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No. 1 2018

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal.96

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Supriani dan Heri Sudarsono⁴ dan Selamat Riyadi⁵, dengan hasil CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Menurutnya karena setiap peningkatan 1% CAR maka akan meningkatkan NPF sebesar 0,06%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni Asnaini⁶ dengan hasil CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Menurutnya berpengaruh negatif karena semakin tinggi kecukupan modal maka dapat berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank karena peningkatan pembiayaan bermasalah.

B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan aplikasi *SmartPLS 3* yang dijelaskan pada bab IV, diperoleh hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT BNI Syariah periode 2011-2018. Signifikan berarti ada hubungan yang erat antara FDR dengan NPF. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya arah hubungan yang negatif antara *Financing to Deposit Ratio* dengan *Non Performing Financing*. Yang artinya jika FDR mengalami kenaikan maka NPF akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

⁴ Indri Supriani, "Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro...", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No. 1 2018

⁵ Selamat Riyadi dkk, Strategi Pengelolaan..., *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 6 No. 1 2014

⁶ Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", *Jurnal Tekun*, Vol. 5 No. 2 2014

Bertambahnya DPK dan penyaluran pembiayaan dapat meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada BNI Syariah, serta didukung dengan kualitas pembiayaan BNI Syariah menunjukkan perbaikan terutama dalam upaya bank secara terus menerus menerapkan prinsip kehati-hatian, memperkuat manajemen risiko, memperbaiki sistem pengelolaan kredit, serta pemantauan yang lebih ketat terhadap debitur yang ada. Maka dari itu pembiayaan bermasalah BNI Syariah dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan teori yang ada bahwa FDR yang semakin tinggi menunjukkan bank semakin agresif dalam menempatkan dananya pada pembiayaan dan sebaliknya jika kecilnya FDR akan menurunkan keuntungan bank.⁷ Dari hal tersebut semakin besar dana yang dikeluarkan dalam pembiayaan kemungkinan adanya risiko pembiayaan bermasalah juga tinggi. Tetapi jika bank menyalurkan pembiayaan kepada setiap nasabahnya berkualitas baik, sehingga ekspansi pembiayaan yang dilakukan bank dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan tingkat NPF. Sehingga semakin tinggi rasio likuiditas pada bank akan mengurangi risiko adanya pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Marella dan Wahibur Rokhman⁸, dengan hasil FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Menurutnya FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF disebabkan bank mengeluarkan pembiayaan lebih banyak maka tingkat pembiayaan bermasalah akan turun. Alasan pembiayaan

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana...*, hal. 158

⁸ Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman, "Analisis Faktor-Faktor...", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5 No. 2 2017

bermasalah lebih disebabkan oleh faktor teknis, besarnya alokasi pinjaman harusnya menambah kredit bermasalah. Artinya faktor penyebab kredit bermasalah tidak semata aspek teknis tetapi variabel yang lebih kompleks melibatkan keperilakuan dan aspek makro yaitu inflasi, suku bunga dan lain-lain.

C. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan aplikasi *SmartPLS 3* yang dijelaskan pada bab IV, diperoleh hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT BNI Syariah periode 2011-2018. Jadi setiap kenaikan maupun penurunan BOPO tidak ada hubungannya dengan pembiayaan bermasalah (NPF). Bahwa efisiensi yang dihasilkan oleh bank dalam menjalankan operasionalnya tidak memberikan dampak terhadap pembiayaan bermasalah. Besar kecilnya biaya operasional yang dikeluarkan bank tidak mempengaruhi nasabah dalam mengembalikan kewajibannya kepada bank atas pinjaman yang telah dilakukannya.

Tidak berpengaruhnya BOPO terhadap NPF pada BNI Syariah dikarenakan ketika BOPO mengalami peningkatan berarti semakin rendahnya efisiensi bank tersebut, itu dikarenakan adanya ekspansi/perluasan jaringan kantor dan juga digunakan untuk biaya sumber daya manusia serta biaya operasional seperti biaya gaji pegawai.

Bahwasannya biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjalankan kegiatan pokok seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya lainnya.⁹ Semakin baik rasio BOPO berarti semakin baik juga tingkat efisiensi pengelolaan operasional suatu bank, maka bank dapat mendatangkan keuntungan lebih tinggi. Dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh bank berarti kualitas pembiayaan yang diberikan baik, sehingga dapat menurunkan pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Eka dan Musdholifah¹⁰ dan Irman Firmansyah¹¹ yang hasilnya BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Menurutny tidak berpengaruh signifikan variabel BOPO terhadap NPF karena kesulitan nasabah dalam mengembalikan kewajiban kepada bank itu merupakan urusan eksternal bank yang berhubungan langsung dengan nasabah peminjam dana dalam kelancaran membayar kewajibannya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Lidyah¹², Indri Supriani¹³ dan Mia Maraya dan Syaichu¹⁴ yang hasilnya BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Menurutny yaitu

⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana ...*, hal.72

¹⁰ Amalia Eka dan Musdholifah, "Analisis Faktor Eksternal dan Internal...", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 9 No.1 2016

¹¹ Irman Firmansyah, "Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah...", *Jurnal Ekonomi&Bisnis*, Vol. 8 No. 2 2014

¹² Rika Lidyah, "Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio...", *Jurnal I-Finance*, Vol. 2 No. 1 2016

¹³ Indri Supriani, "Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro...", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No. 1 2018

¹⁴ Mia Maraya Auliani dan Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal...", *Jurnal Management*, Vol. 5 No. 3 2016

semakin besar rasio BOPO akan berpengaruh pada peningkatan NPF bank syariah. Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi sehat, artinya kecenderungan terjadinya pembiayaan bermasalah akan rendah.

D. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan aplikasi *SmartPLS 3* yang dijelaskan pada bab IV, diperoleh hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT BNI Syariah periode 2011-2018. Jadi besar kecilnya kecukupan modal bank itu belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank. Bank yang memiliki modal besar tetapi tidak bisa memanfaatkan modal tersebut secara efisien untuk memperoleh keuntungan, maka modal yang besar tersebut tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Adanya ketentuan modal minimum bank yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlement* (BIS), dengan mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko.¹⁵ Pihak pengawas bank juga harus yakin bahwa bank harus memiliki modal yang cukup.¹⁶ Hal tersebut

¹⁵ Muhamad, *Manajemen Dana...*, hal. 142

¹⁶ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 370

mengakibatkan bank selalu berusaha menjaga agar tingkat CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan juga bank memastikan memiliki kecukupan modal agar dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan, risiko operasional dan risiko pasar. Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana untuk pembiayaan karena dapat memberikan risiko yang besar.

Selain hal tersebut bahwa CAR Bank BNI Syariah saat mengalami kenaikan tidak disertai dengan kenaikan ROA. Oleh karena itu CAR Bank BNI Syariah tidak selalu berbanding lurus atau berbanding terbalik dengan ROA. Kondisi CAR yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan peningkatan laba pada periode yang sama di Bank BNI Syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia Fitriana dan Musdholifah¹⁷ yang berjudul pengaruh faktor internal dan BI Rate terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, yang hasilnya bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi¹⁸ yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Menurutnya berpengaruh positif karena besar

¹⁷ Selvia Fitriana dan Musdholifah, "Pengaruh Faktor Internal dan BI Rate...", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5 No. 3 2017

¹⁸ Okyviandi Putra Erlangga, "Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR)...", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 7 2016

kecilnya CAR menyebabkan besar kecilnya keuntungan atau profitabilitas bank namun tidak terlalu signifikan perubahannya.

E. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan aplikasi *SmartPLS 3* yang dijelaskan pada bab IV, diperoleh hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah periode 2011-2018. Jadi setiap kenaikan maupun penurunan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terjadi di Bank BNI Syariah pada tahun 2016-2018 FDR BNI Syariah mengalami penurunan berturut-turut tetapi ROA mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2013 FDR BNI Syariah mengalami peningkatan tetapi tidak dibarengi meningkatnya ROA.

Hal tersebut disebabkan karena besarnya pembiayaan yang diberikan bank dengan kualitas kurang baik. Kualitas pembiayaan yang kurang baik akan berujung kepada pembiayaan macet serta meningkatnya risiko hilangnya pendapatan, terutama tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan. Sebab lain tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA pada BNI Syariah karena penghimpunan DPK melebihi pertumbuhan pembiayaan atau belum optimalnya dalam penyaluran pembiayaan yang ada di BNI Syariah.

Berdasarkan teori yang ada, bahwa pembiayaan yang besar akan meningkatkan laba, tetapi hal tersebut harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran pembiayaan agar tidak menimbulkan permasalahan pembiayaan macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank.¹⁹ Bank Indonesia memperbolehkan bank dibawah naungannya untuk memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank tersebut dengan syarat tidak boleh melebihi 110%.²⁰ Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid yang berdampak pada risiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan tingginya likuiditas suatu bank.

FDR yang merupakan tolak ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh dalam mengukur profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Selvia Fitriana dan Musdholifah²¹ dengan hasil FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, menurutnya tidak adanya pengaruh FDR terhadap ROA karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan peningkatan pembiayaan tidak lancar, besarnya pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan diimbangi dengan besarnya resiko kredit macet yang harus ditanggung oleh bank, sehingga tingginya FDR tidak begitu berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank

¹⁹ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penhapusan...*, hal. 75

²⁰ Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 146

²¹ Selvia Fitriana dan Musdholifah, "Pengaruh Faktor Internal dan BI Rate...", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5 No. 3 2017

syariah, hal ini dapat terjadi karena manajemen bank syariah kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah pembiayaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira Ardana²² Medina dan Rina²³ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurutnya FDR berpengaruh terhadap ROA karena semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar laba yang diperoleh bank syariah mengingat pembiayaan merupakan sumber pendapatan, oleh karena itu semakin besar FDR akan berdampak meningkatnya profitabilitas.

F. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan aplikasi *SmartPLS 3* yang dijelaskan pada bab IV, diperoleh hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah periode 2011-2018. Signifikan berarti ada hubungan yang erat antara BOPO dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya arah hubungan yang negatif antara BOPO dengan ROA. Artinya apabila BOPO mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan,

²² Yudhistira Ardana, "Faktor Eksternal dan Internal...", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 1 2018

²³ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR...", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2 No. 1 2018

begitupun sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan maka ROA akan meningkat.

Penyebab BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada BNI Syariah karena ketika nilai BOPO naik disebabkan kualitas aset BNI Syariah menurun, maka pihak bank menyiapkan cadangan kerugian penurunan nilai dengan cukup besar, guna untuk memperkuat pencadangan dan perbaikan kualitas pembiayaan. Dengan adanya peningkatan biaya operasional yang besar daripada peningkatan pendapatan operasional, maka bank akan memperoleh laba yang kecil serta dapat dikatakan bahwa pihak bank belum efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya. Tetapi ketika nilai BOPO BNI Syariah rendah disebabkan adanya pertumbuhan aset dimana pendapatan margin meningkat dan juga pertumbuhan pendapatan operasional yang naik cukup pesat sedangkan beban operasional tumbuh lebih pelan. Oleh karena itu semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan maka laba yang diperoleh bank cukup besar.

Berdasarkan teori bahwa peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjalankan kegiatan pokok seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya lainnya. Pendapatan

operasional adalah pendapatan utama yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.²⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu²⁵ dan penelitian oleh Lemiyana dan Erdah Litriani²⁶ dengan hasil penelitian BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Menurutnya semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank, maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank, umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi pemodal dan laba yang dimiliki bank.

G. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan aplikasi *SmartPLS 3* yang dijelaskan pada bab IV, diperoleh hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah periode 2011-2018. Jadi setiap kenaikan maupun penurunan NPF pada BNI Syariah tidak berpengaruh terhadap ROA. Karena dari nilai NPF bank BNI Syariah tahun 2011-2018 dalam posisi rendah atau berada dibawah standar

²⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana ...*, hal.72

²⁵ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR...", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 2 No. 2 2013

²⁶ Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO...", *Jurnal I-Economic*, Vol. 2 No. 1 2016

yang sudah ditetapkan Bank Indonesia yaitu tidak melebihi dari 5%, hal tersebut sangat dimungkinkan karena rasio kredit bermasalah pada bank BNI Syariah tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA.

Hal tersebut tidak lepas dari pengelolaan kualitas pembiayaan yang dari awal diberikan kepada nasabah hingga pelunasan untuk mencegah pembiayaan bermasalah. Bank BNI Syariah memiliki kebijakan dan prosedur pembiayaan mengenai kegiatan manajemen pembiayaan mulai dari pengajuan pembiayaan, proses analisis, persetujuan, pemantauan, pendokumentasian, pengendalian, dan penyelamatan. Hal tersebut dilakukan BNI Syariah untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan.²⁷

Semakin besar keuntungan yang diharapkan, semakin besar risiko yang dihadapinya dan sebaliknya semakin kecil keuntungan yang diharapkan maka kecil pula risiko yang dihadapi.²⁸ Tetapi dengan adanya prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengontrol risiko pembiayaan serta memberikan perhatian kepada aspek diversifikasi portofolio dengan menetapkan batas minimum pemberian pembiayaan kepada satu nasabah, grub usaha dari nasabah dan lain-lain.²⁹

Disisi lain, karena bank memiliki manajemen yang baik saat tingkat pembiayaan bermasalah tinggi. Tingginya pembiayaan bermasalah membuat bank mengevaluasi kinerja terlebih dahulu, karena pentingnya bank syariah bertindak dengan tegas untuk menangani tingginya pembiayaan bermasalah

²⁷ PT. Bank BNI Syariah, *Laporan Tahunan 2016: Komitmen Mewujudkan Prinsip Hidup Berhasanah*, (Jakarta: PT BNI Syariah, 2016), hal. 189

²⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana...*, hal. 198

²⁹ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 245

dengan cara menghentikan penyaluran pembiayaan sampai keadaan kembali stabil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu³⁰ dan Yudhistira Ardana³¹ dengan hasil NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurutnya bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Medina dan Rina³² dan Okyviandi dan Imron Mawardi³³ dengan hasil NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Menurutnya karena semakin besar NPF akan mengakibatkan semakin menurunnya ROA.

H. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui *Non Performing Financing* (NPF) pada PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi *SmartPLS 3* yang dijelaskan pada bab IV, diperoleh hasil bahwa variabel CAR secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap ROA melalui NPF, yang berarti bahwa NPF tidak memediasi pengaruh antara CAR terhadap ROA pada Bank Indonesia Syariah. Hal ini karena bank mampu menjaga kecukupan modalnya sehingga mampu atau bisa menutupi risiko kerugian yang

³⁰ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR..., *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 2 No. 2 2013

³¹ Yudhistira Ardana, "Faktor Eksternal dan Internal..., *Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 1 2018

³² Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR..., *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2 No. 1 2018

³³ Okyviandi Putra Erlangga, "Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR)...., *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 7 2016

mungkin timbul akibat adanya pembiayaan bermasalah. Serta nilai rasio NPF pada Bank BNI Syariah tidak begitu besar atau masih dalam batas aman yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu nilai NPF tidak lebih dari 5%.

I. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui *Non Performing Financing* (NPF) pada PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi *SmartPLS 3* yang dijelaskan pada bab IV, diperoleh hasil bahwa variabel FDR secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap ROA melalui NPF, yang berarti bahwa NPF tidak memediasi pengaruh antara FDR terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia Syariah. Hal ini karena FDR merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.³⁴ Sehingga nasabah memiliki kepercayaan terhadap bank syariah untuk terus menjadi deposan sehingga hal tersebut mempengaruhi perolehan laba bank syariah.

³⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 116

J. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui *Non Performing Financing* (NPF) pada PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi *SmartPLS 3* yang dijelaskan pada bab IV, diperoleh hasil bahwa variabel BOPO secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap ROA melalui NPF, yang berarti bahwa NPF tidak memediasi pengaruh antara BOPO terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia Syariah. Jika jumlah pembiayaan bermasalah yang dialami bank semakin besar maka kemungkinan pembiayaan yang telah disalurkan untuk kembali akan kecil serta dapat mempengaruhi peluang untuk mendapatkan profit atau pendapatan yang maksimal. Selain menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, kualitas pembiayaan juga menentukan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan bank syariah. Kualitas pembiayaan mengindikasikan adanya pembiayaan bermasalah. Tingginya nilai NPF akan menyebabkan pembengkakan pada beban, akibat dari peningkatan beban pencadangan asset produktif atau beban lainnya.